



DIGITALISASI LAYANAN PUBLIK DAN PELESTARIAN BUDAYA LOKAL IMPLEMENTASI KKN SMART VILLAGE DI DESA USSU

Rahma Cahyani¹, Ninis Renita S², Hera³, Amelia⁴, Yurnita Gujali⁵, Ragil Arrayyan⁶,
Desi⁷, Nabila Fatika Sari Z⁸, Rezha Fauziah⁹, Sriwulandari Bahtiar¹⁰, Nurcindy¹¹, Desi¹²

¹Universitas Islam Negeri Palopo, Email: kknuinpalopo71@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Palopo

³Universitas Islam Negeri Palopo

⁴Universitas Islam Negeri Palopo

⁵Universitas Islam Negeri Palopo

⁶Universitas Islam Negeri Palopo

⁷Universitas Islam Negeri Palopo

⁸Universitas Islam Negeri Palopo

⁹Universitas Islam Negeri Palopo

¹⁰Universitas Islam Negeri Palopo

¹¹Universitas Islam Negeri Palopo

¹²Universitas Islam Negeri Palopo

*email koresponden: kknuinpalopo71@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1916>

Abstract

The increasingly rapid digital transformation demands that villages adapt to the smart village concept without abandoning deeply rooted local values. The Smart Village Community Service Program (KKN) in Ussu Village, Malili District, East Luwu Regency, was implemented as a step to strengthen the community's cultural identity through an Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes the utilization of local strengths and potential as the basis for sustainable development. The entire series of activities was carried out through the stages of discovery, design, definition, and reflection with direct community involvement. This KKN program resulted in several important achievements, such as the development of an official village website, the implementation of digital administrative services through Digides (Village Digitalization), the preparation of public service infographics, and the creation of digital educational videos. These innovations have had a positive impact on improving residents' digital literacy, the effectiveness of administrative services, transparency of governance, and increasing the active role of the community in the development process. These findings indicate that the use of technology combined with local wisdom can create adaptive, participatory, and sustainability-oriented village governance. Thus, the Smart Village KKN in Ussu Village can be used as an example of a community empowerment model in realizing a smart village based on local wisdom in the digital era.

Keywords: KKN, Smart Village, Asset Based Community Development (ABCD).

Abstrak

Transformasi digital yang semakin cepat menuntut desa untuk beradaptasi menuju konsep desa cerdas tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal yang telah mengakar. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Smart Village di Desa Ussu, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, dilaksanakan sebagai langkah memperkuat identitas budaya masyarakat melalui pendekatan Asset Based Community Development



(ABCD), yang menekankan pemanfaatan kekuatan dan potensi lokal sebagai dasar pembangunan yang berkelanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan melalui tahapan discovery, design, define, hingga refleksi dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Program KKN ini menghasilkan sejumlah pencapaian penting, seperti pengembangan website resmi desa, penerapan layanan administrasi digital melalui Digides (Digitalisasi Desa), penyusunan infografis layanan publik, serta pembuatan video edukasi digital. Inovasi-inovasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan literasi digital warga, efektivitas layanan administrasi, keterbukaan tata kelola, serta meningkatnya peran aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang dipadukan dengan kearifan lokal mampu menciptakan tata kelola desa yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, KKN Smart Village di Desa Ussu dapat dijadikan contoh model pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa cerdas berbasis kearifan lokal di era digital.

Kata Kunci: KKN, Smart Village, Asset Based Community Development (ABCD).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern menuntut setiap desa untuk mampu bertransformasi menuju tata kelola yang lebih cerdas, efisien, dan adaptif tanpa menghilangkan identitas lokal yang telah mangakar (Amir et al., 2024). Desa Ussu, yang terletak di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, merupakan salah satu desa bersejarah dengan potensi sosial, budaya, dan sumber daya alam yang sangat kaya. Desa ini dikenal sebagai salah satu pusat awal peradaban Luwu dan memiliki aset budaya yang masih lestari, seperti ritual adat mappalili, maccera tasi, serta keberadaan situs-situs kuno. Selain kekuatan budayanya, masyarakat Desa Ussu menjunjung tinggi nilai gotong royong, musyawarah, dan religiusitas, sehingga menjadi modal sosial yang kuat dalam proses pembangunan desa dan di sisi lain, Desa Ussu masih menghadapi sejumlah tantangan dalam menghadapi arus digitalisasi. Rendahnya literasi digital masyarakat, layanan publik yang masih bersifat manual, serta kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi dan promosi potensi desa menjadi hambatan bagi optimalisasi pembangunan. Potensi budaya dan tradisi lokal juga belum terdokumentasikan dengan baik secara digital, sehingga rentan tergerus oleh perkembangan zaman. Melihat kondisi tersebut, transformasi menuju Smart Village yang tetap berakar pada kearifan lokal menjadi kebutuhan yang mendesak bagi Desa Ussu.

Mengusung tema “Smart Village dan Kearifan Lokal”, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ussu dilaksanakan untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), mahasiswa berupaya menggali, menguatkan, dan mengoptimalkan aset-aset yang dimiliki desa sebagai dasar pembangunan. Pendekatan ini memfokuskan pemberdayaan pada kekuatan masyarakat—seperti solidaritas sosial, identitas budaya, dan potensi sumber daya manusia—untuk mewujudkan transformasi yang berkelanjutan dan partisipatif. Program-program utama seperti pembuatan website desa, digitalisasi layanan publik, penyusunan infografis, dan pembuatan video edukasi digital menjadi langkah konkret untuk meningkatkan kapasitas teknologi desa tanpa meninggalkan akar budaya dan nilai lokal yang diwariskan secara turun-temurun.



Pendahuluan menegaskan bahwa KKN Smart Village di Desa Ussu bukan hanya berfokus pada modernisasi berbasis teknologi, tetapi juga pada pelestarian budaya serta penguatan modal sosial masyarakat. Transformasi digital yang dibangun diarahkan untuk menghadirkan desa yang cerdas, berdaya, dan berbudaya—selaras dengan karakter Desa Ussu dan tantangan perkembangan zaman.

2. METODE PENGABDIAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Smart Village di Desa Harapan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian, yakni mengoptimalkan aset dan potensi lokal yang dimiliki masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa bersama masyarakat menjalankan beberapa tahapan, yaitu: (1) discovery, mengidentifikasi aset dan potensi yang ada di Desa Harapan; (2) design, menyusun rencana program berdasarkan hasil identifikasi; (3) define, menentukan prioritas kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan (4) refleksi, melakukan evaluasi terhadap capaian, kendala, serta keberlanjutan program.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Langkah	Kegiatan	Tujuan
1.	Inkulturasi Discovery	Pemetaan Aset	Mengidentifikasi dan memahami berbagai potensi, kekuatan, serta aset sosial, budaya, ekonomi, dan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Ussu sebagai dasar dalam merancang program pemberdayaan yang tepat dan sesuai kebutuhan masyarakat.
2.	Design	Menyusun rancangan program kerja yang relevan dengan hasil identifikasi desa	Merumuskan rancangan program yang terarah, relevan, dan berbasis pada hasil identifikasi aset desa sehingga program yang dibuat mampu mendukung digitalisasi desa serta penguatan kearifan lokal secara efektif.
3.	Define	Menetapkan prioritas program hasil musyawarah dengan masyarakat	Menentukan program prioritas yang disepakati bersama masyarakat melalui musyawarah, sehingga pelaksanaan kegiatan berfokus pada kebutuhan paling mendesak, realistis dijalankan, dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa.
4.	Refleksi	Evaluasi capaian, kendala, dan pelajaran	Menilai capaian program, mengidentifikasi kendala yang muncul



		dari pelaksanaan program.	selama pelaksanaan, serta merumuskan pembelajaran dan rekomendasi untuk keberlanjutan program setelah KKN berakhir.
--	--	---------------------------	---

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi sosial, budaya, dan aktivitas masyarakat Desa Ussu. Pengamatan difokuskan pada penggunaan teknologi dalam pelayanan administrasi desa, aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, serta praktik kearifan lokal yang masih dijalankan seperti kegiatan keagamaan, gotong royong, dan adat istiadat. Melalui observasi ini, diperoleh gambaran nyata mengenai tantangan dan potensi desa yang relevan untuk dikembangkan dalam program Smart Village berbasis pendekatan ABCD.

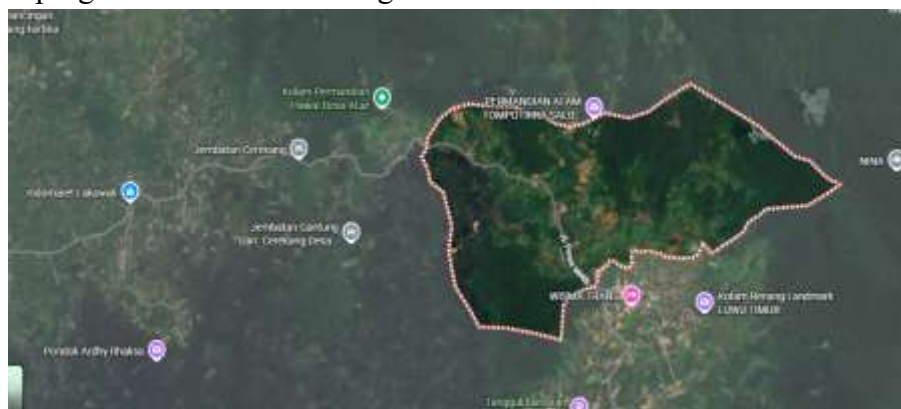
b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara informal dan mendalam dengan aparat desa, tokoh masyarakat, pemuda desa, serta warga setempat. Tujuan wawancara adalah menggali informasi mengenai kebutuhan desa terkait digitalisasi, harapan masyarakat terhadap peningkatan layanan publik, serta pandangan mereka mengenai pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan teknologi. Metode wawancara ini membantu memahami perspektif masyarakat Desa Ussu secara lebih menyeluruh dan kontekstual.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dan arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan program KKN di Desa Ussu, meliputi foto kegiatan, data administrasi desa, catatan program, serta rekaman aktivitas masyarakat. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara, sekaligus menjadi bukti autentik yang mendukung validitas data mengenai pelaksanaan program digitalisasi dan pemberdayaan berbasis kearifan lokal.

Peta lokasi Desa Ussu disajikan pada Gambar 1 untuk memperjelas wilayah pelaksanaan program KKN Smart Village.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Ussu sebagai Wilayah Pelaksanaan KKN Smart Village



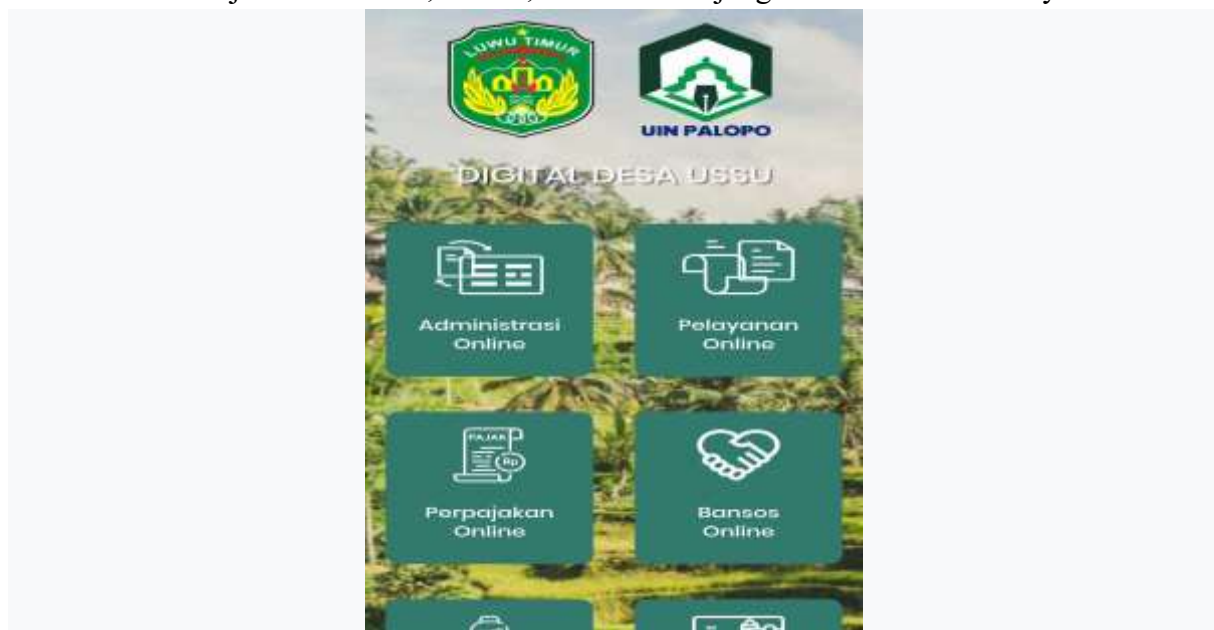
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Smart Village berbasis ABCD di Desa Harapan menghasilkan sejumlah capaian yang terealisasi melalui program kerja prioritas. Capaian tersebut dapat diuraikan secara sistematis pada pembahasan berikut:

a. Website/Akun Media Sosial Desa

Salah satu hasil penting adalah pengembangan website resmi desa yang dirancang sebagai sarana digitalisasi layanan publik sekaligus media untuk memperkenalkan potensi lokal kepada masyarakat luas. Website ini disusun dengan tampilan informasi yang terstruktur, memuat profil desa, visi dan misi, struktur pemerintahan, layanan administrasi, serta informasi kegiatan dan potensi sosial-budaya Desa Ussu. Selain itu, mahasiswa KKN juga membantu optimalisasi penggunaan akun media sosial desa sebagai alat publikasi dan penyebaran informasi secara lebih cepat dan efisien.

Kehadiran platform digital ini mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan administrasi, karena informasi penting dapat diakses tanpa harus selalu datang ke kantor desa. Bagi perangkat desa, digitalisasi ini membantu proses pengarsipan agar lebih rapi dan transparan. Program ini juga mendorong peningkatan kemampuan aparat desa dalam mengelola website dan media digital, sehingga keberlanjutan penggunaan platform dapat terjaga setelah kegiatan KKN selesai. Secara keseluruhan, program digitalisasi ini menjadi langkah awal bagi Desa Ussu dalam menerapkan konsep smart village, karena layanan administrasi menjadi lebih tertib, efektif, dan mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat.



Gambar 2: Menu layanan Digital Desa Ussu (Digides)



Gambar 3: Pendampingan perangkat desa mengoperasikan Digides

b. Infografis Layanan Publik

Penyusunan infografis layanan publik di Desa Ussu difokuskan pada pembuatan akun dan pengajuan surat secara digital melalui sistem Digides sebagai bagian dari implementasi konsep *Smart Village*. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memahami serta mengakses layanan administrasi desa berbasis digital secara mandiri dan efisien.

Konten infografis disusun secara sistematis dan informatif, mencakup tahapan pembuatan akun Digides yang dimulai dari mengakses laman Digides, pengisian data diri, pembuatan *username* dan kata sandi, hingga proses verifikasi akun. Selain itu, infografis juga menjelaskan alur pengajuan surat secara digital, mulai dari pemilihan jenis layanan administrasi, pengisian data pendukung, hingga pengiriman permohonan kepada perangkat desa. Penyajian informasi dibuat berurutan agar mudah diikuti oleh masyarakat.

Infografis layanan publik tersebut ditempatkan di Kantor Desa Ussu pada lokasi yang strategis sehingga dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Prinsip perancangan infografis menekankan kejelasan visual melalui penggunaan ikon sederhana, ilustrasi yang komunikatif, serta bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan usia dan latar belakang pendidikan.

Hasil dari penyusunan dan pemasangan infografis ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan literasi digital masyarakat Desa Ussu. Warga menjadi lebih memahami prosedur pembuatan akun dan pengajuan layanan administrasi secara digital, sehingga ketergantungan terhadap pendampingan langsung dari perangkat desa maupun mahasiswa KKN dapat diminimalkan. Hal ini berdampak pada meningkatnya efisiensi dan efektivitas pelayanan administrasi desa.

Selain itu, keberadaan infografis memberikan standar prosedur layanan yang lebih jelas dan seragam. Alur pelayanan yang tersaji secara visual mampu mengurangi potensi kesalahan teknis, mempercepat proses administrasi, serta menjadi alternatif yang lebih praktis dibandingkan dengan pelayanan tatap muka konvensional. Perangkat desa juga merasakan manfaat berupa berkurangnya beban administratif karena tidak perlu memberikan penjelasan secara berulang kepada masyarakat.



Gambar 4: Pemasangan infografis layanan Digides di Kantor Desa Ussu

c. Video Edukasi Digital

Pembuatan video edukasi penggunaan digital dalam kegiatan KKN di Desa Ussu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Video edukasi ini diproduksi secara mandiri oleh mahasiswa KKN sebagai media pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya etika digital, keamanan informasi, serta dampak penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran media video dipandang efektif karena mampu menggabungkan unsur visual dan narasi yang mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Video edukasi yang dibuat berfokus pada cara bersosial media dengan baik, meliputi pemahaman etika berkomunikasi di ruang digital, penyaringan informasi sebelum dibagikan, serta kesadaran terhadap dampak positif dan negatif media sosial. Pemilihan materi ini didasarkan pada kondisi masyarakat Desa Ussu yang semakin aktif menggunakan media sosial, namun masih memerlukan pendampingan terkait pemanfaatannya secara cerdas dan bertanggung jawab. Dengan adanya panduan yang disampaikan secara sederhana dan kontekstual, masyarakat diharapkan mampu menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan informasi yang positif.

Segi efektivitas, video edukasi dikemas dengan pendekatan visual yang komunikatif, menggunakan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan masyarakat Desa Ussu. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap dan runtut, disertai teks penjelas dan ilustrasi pendukung untuk memperjelas pesan yang disampaikan. Metode ini membantu masyarakat



memahami materi dengan lebih mudah serta mengurangi potensi kesalahpahaman dalam penggunaan media sosial.

Keberadaan video edukasi penggunaan digital ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan literasi digital masyarakat Desa Ussu. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga pemahaman mengenai etika dan tanggung jawab dalam bermedia sosial. Dalam jangka panjang, video edukasi ini berperan dalam membentuk perilaku digital yang lebih bijak.



Gambar 5. Cuplikan video edukasi digital layanan publik

d. Festival Anak Sholeh

Festival Anak Saleh merupakan salah satu program kerja KKN yang dilaksanakan di Desa Ussu dengan tujuan mendukung pembinaan karakter dan spiritual generasi muda. Kegiatan ini mengusung tema “*Mewujudkan Generasi Qur’ani yang Berakhlakul Karimah*” sebagai bentuk kepedulian mahasiswa KKN terhadap pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini. Festival ini dirancang sebagai wadah edukatif dan kompetitif yang mendorong anak-anak untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur’an serta membiasakan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Festival Anak Saleh melibatkan anak-anak yang berasal dari berbagai dusun di Desa Ussu. Para peserta mengikuti beberapa jenis lomba keagamaan, yaitu lomba adzan, lomba hafalan surah-surah pendek, dan lomba bacaan sholat. Pemilihan cabang lomba tersebut didasarkan pada upaya penguatan dasar-dasar ibadah dan pembentukan akhlak mulia pada anak-anak, sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang hidup dan berkembang di masyarakat Desa Ussu.

Proses penilaian dalam festival ini dilakukan oleh dewan juri yang kompeten dan memiliki legitimasi keagamaan di tengah masyarakat. Keterlibatan tokoh agama dan aparatur desa dalam penilaian memberikan nilai objektivitas sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan.

Festival Anak Saleh mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat Desa Ussu. Kegiatan ini dihadiri oleh para warga, khususnya orang tua peserta, serta aparatur desa yang turut memberikan dukungan moral terhadap keberlangsungan acara. Antusiasme



masyarakat terlihat dari tingginya partisipasi anak-anak serta kehadiran orang tua yang mendampingi dan memberikan motivasi kepada putra-putri mereka.

Secara keseluruhan, Festival Anak Saleh tidak hanya menjadi ajang perlombaan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter, penguatan nilai religius, dan peningkatan kebersamaan antara mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Ussu. Kegiatan ini sejalan dengan semangat *Smart Village* berbasis kearifan lokal, di mana pembangunan sumber daya manusia, khususnya generasi muda yang berakhlakul karimah dan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani, menjadi fondasi penting bagi kemajuan desa di masa depan.



Gambar 6: Kegiatan Festival Anak Sholeh

Rangkuman capaian program KKN Smart Village di Desa Ussu disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rangkuman Capaian Program KKN

No.	Program	Bentuk Capaian	Dampak /Manfaat
1.	Website/Akun Digides	Website resmi desa aktif, akun Digides digunakan untuk layanan administrasi desa	Meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi, memperkuat transparansi, memastikan dokumentasi data yang rapi dan terintegrasi, serta mempermudah perangkat desa dan masyarakat dalam mengakses layanan secara cepat dan akuntabel.



2.	Infografis Layanan Publik	Infografis prosedur registrasi & pengajuan surat dipasang di kantor desa	Literasi digital masyarakat meningkat. prosedur lebih jelas. pelayanan lebih cepat & akuntabel
3.	Video Edukasi Digital	Tersusunnya dan terdistribusinya video edukasi penggunaan digital yang membahas etika bermedia sosial, keamanan informasi, serta pemanfaatan media sosial secara bijak bagi masyarakat Desa Ussu.	Meningkatkan literasi dan kesadaran digital masyarakat, membentuk perilaku bermedia sosial yang lebih bertanggung jawab, mengurangi potensi penyalahgunaan media sosial, serta mendorong pemanfaatan teknologi digital secara positif dan produktif.
4.	Festival Anak Sholeh	Terlaksananya Festival Anak Saleh di Desa Ussu yang melibatkan anak-anak dari berbagai dusun melalui lomba adzan, hafalan surah-surah pendek, dan bacaan sholat dengan dukungan tokoh agama, aparat desa, serta partisipasi aktif masyarakat.	Menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an dan ibadah, membentuk karakter religius dan akhlakul karimah sejak dini, meningkatkan kepercayaan diri anak dalam praktik keagamaan, serta mempererat hubungan antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan pemerintah desa dalam pembinaan generasi Qur'ani.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN dengan tema Smart Village berbasis kearifan lokal di Desa Ussu menunjukkan efektivitas dalam mendukung peningkatan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan potensi dan aset lokal desa. Program-program yang dilaksanakan meliputi penguatan literasi digital melalui pembuatan video edukasi penggunaan digital, penyusunan



media informasi layanan publik, serta kegiatan pemberdayaan sosial dan keagamaan seperti Festival Anak Saleh. Seluruh capaian tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat, penguatan nilai-nilai sosial dan religius, serta tumbuhnya partisipasi aktif warga dalam berbagai kegiatan desa.

Keberhasilan pelaksanaan program KKN tidak hanya ditentukan oleh penerapan teknologi dan inovasi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat serta kolaborasi yang baik antara mahasiswa KKN, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selaras dengan prinsip pengembangan desa yang berkelanjutan dan berakar pada kearifan lokal. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara pemanfaatan teknologi digital, penguatan nilai budaya dan religius, serta partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam mewujudkan desa cerdas yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan di era digital

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. D. R., & Irawaty, F. (2025). Peningkatan Kapasitas Literasi Digital Masyarakat Desa melalui Pelatihan Teknologi Informasi sebagai Strategi Penguatan Kemandirian dan Akses Informasi di Era Digital.
- Budiarta, K., Diaz, R. A. N., Pramana, D., Pratami, N. W. C. A., & Suputra, K. A. (2025). Transformasi Desa Nyitdah Menuju Mandiri Digital Dengan Literasi Digital Pada Masyarakat. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 9–20. <https://doi.org/10.30812/adma.v6i1.4857>
- Cynthia, E. P., Rizki, C. A., & Khairuniza, N. (2025). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Google Workspace. 1(1).
- Maharani, C. E., & Purwanto, M. Z. (2025). Peningkatan Literasi Digital Dan Digitalisasi Data Desa Di Kabupaten Magelang. 4(2).
- Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (2021). Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 521–528. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1206>
- Siregar, J. E. (t.t.). Kapabilitas Digital Dalam Upaya Transformasi Menuju Smart Village Pada Pelaksanaan Digitalisasi Pelayanan Desa Sepakung.
- Taptajani, D. S., Fauziah, A. A., Al-jabbar, A. N. I., Pratama, C., Nirmala, D. S., Bagaskara, E. S., Hadianto, I. M., Suryana, L. D., Syadiah, M. A., Afrizal, N. N., Putri, P., Wahyuni, R. S., Muharam, R. P., Septiandi, R., Maulana, R., Faturrohman, S., Al-zayyan, S. K., & Mauludin, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. 4(2).
- Tazam, M., & Safitri, E. (t.t.). Digitalisasi Desa Sebagai Upaya Percepatan Kemajuan Pelayanan Publik Dan Ekonomi Desa.
- Yunaningsih, A., Indah, D., Universitas Langlangbuana, Eryanto Septiawan, F., & Universitas Langlangbuana. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Melalui Digitalisasi. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.37253/altasia.v3i1.4336>



- Wahyiah, I. R. (t.t.). Transformasi Digital Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa: Upaya Menuju Smart Village di Desa Bojong Pandan Kecamatan Tunjung Teja. 8(2).
- Yuliana, R. A. (2025). Transformasi Digital Desa Ponggok: Tantangan Dan Potensi Menuju Desa Pintar Yang Berkelanjutan. 5(2).